

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, pemerintah melalui kegiatan pengajaran yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik dapat memainkan peranan secara tepat dalam berbagai lingkungan hidup. (Eka Prihatin : 2008 : 4). Ini berarti pendidikan memiliki peranan penting dalam berbagai aspek lingkungan.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan sains dan teknologi. Mengingat peranannya yang sangat penting tersebut, maka siswa diharapkan memiliki kemampuan mengadakan inovasi sains dan teknologi, dengan jalan harus menghilangkan generasi penerus bangsa yang tidak menyukai matematika. Ketidaksukaan pada matematika sangatlah berbahaya, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antara konsepnya sehingga memungkinkan kita terampil berpikir secara kritis dan disiplin dalam menghadapi masalah-masalah nyata.

Menurut Bruner (dalam Asri Budiningsih : 2012 : 43) pembelajaran yang selama ini diberikan di sekolah lebih banyak menekankan pada perkembangan kemampuan analisis, kurang mengembangkan kemampuan

berpikir intuitif. Cara yang baik untuk belajar adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan.

Kegiatan pembelajaran matematika di SMP Negeri 3 Sawit Boyolali, ditemukan adanya masalah rendahnya kemampuan penalaran dan pemahaman konsep matematika siswa pada pokok bahasan SPLDV, khususnya penyelesaian SPLDV mengenai soal-soal cerita yang berkaitan dengan permasalahan sehari-hari. Rendahnya kemampuan penalaran dapat terlihat dari indikator kemampuan penalaran, yaitu : (1) menyajikan suatu kalimat atau pernyataan kedalam model matematika matematika sebanyak 7 siswa (20,6%) (2) kemampuan siswa dalam menarik suatu kesimpulan sebanyak 9 siswa (26,5%) (3) kemampuan siswa menyampaikan ide / gagasan sebanyak 10 siswa (29,4%).

Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa di SMP Negeri 3 Sawit Boyolali juga masih rendah, hal ini dapat terlihat dari indikator pemahaman konsep matematika siswa, yaitu: (1) siswa yang dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan sebanyak 7 siswa (20,6%) (2) siswa dapat memanfaatkan dan memilih prosedur dalam menyelesaikan soal sebanyak 10 siswa (29,5%) (3) siswa yang dapat mengaplikasikan konsep ke dalam pemecahan masalah sebanyak 8 siswa (23%).

Jadi berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil observasi di SMP Negeri 3 Sawit Boyolali, kemampuan penalaran dan pemahaman konsep matematika siswa masih rendah. Terbukti berdasarkan nilai ulangan harian

siswa kelas VIII D hanya 9 siswa atau sebanyak 26,48% yang nilainya diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum ≥ 76).

Rendahnya kemampuan bernalar siswa dalam pembelajaran matematika merupakan dampak dari strategi pembelajaran yang kurang tepat. Kesalahan dalam menggunakan strategi pembelajaran dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa kurang dilibatkan dalam pembelajaran yang selama ini cenderung berpusat pada guru dan siswa cenderung pasif.

Marpaung (2002 : 65) proses belajar mengajar di sekolah pada umumnya masih didominasi pembelajaran dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Guru aktif menyampaikan materi dan siswa pasif menerima.
2. Siswa dipaksa mempelajari apa yang disampaikan guru dengan menerapkan berbagai rumus yang diberikan tanpa diberi kesempatan mengeluarkan ide/gagasan yang dirasa masih belum paham.
3. Pembelajaran berorientasi/berfokus pada guru bukan pada siswa.

Kualitas proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah ketepatan strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru di lapangan pada umumnya merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru masih menyampaikan materi pembelajaran matematika dengan pendekatan tradisional yang menekankan pada latihan pengerjaan soal-soal prosedural, serta penggunaan rumus. Pada pembelajaran ini guru berfungsi

sebagai pusat atau sumber materi, guru aktif dalam pembelajaran sedangkan siswa hanya menerima teori.

Dalam proses belajar mengajar diperlukan suatu keahlian atau ketrampilan pengelolaan kelas yang harus dimiliki seorang guru dalam penyampaian materi pelajaran, karena setiap siswa memiliki kemampuan penalaran dan pemahaman yang berbeda-beda, sehingga dengan ketrampilan dan keahlian seorang guru dapat memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat menguasai dan memahami konsep atau materi pelajaran yang disampaikan guru.

Dalam proses belajar mengajar guru dapat memilih dan menggunakan strategi mengajar. Strategi tersebut dapat meningkatkan rasa keingintahuan siswa untuk belajar matematika. Karena pada dasarnya mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang salah satu tujuannya untuk menanamkan konsep kepada siswa. Suatu konsep akan selalu diingat oleh siswa jika melalui langkah-langkah yang menarik, meskipun waktu yang disediakan terbatas. Dengan demikian guru dalam menyampaikan materi pelajaran harus mampu menanamkan konsep yang diharapkan mampu diterima siswa.

Strategi pembelajaran yang menarik dan dapat memicu penalaran siswa yaitu strategi pembelajaran kooperatif. Melalui strategi pembelajaran kooperatif diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan bernalar. Selain itu metode pembelajaran kooperatif diharapkan dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa terhadap materi yang diberikan guru. Dalam pembelajaran ini membantu siswa untuk memahami

makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/ketrampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari suatu permasalahan ke permasalahan lainnya.

Dari uraian latar belakang diatas peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Peningkatan Kemampuan Penalaran dan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan SPLDV Dengan Strategi CTL (Contextual Teaching and Learning) Bagi Siswa Kelas VIII D Semester I SMP N 3 Sawit”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe kontekstual dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan SPLDV dapat meningkatkan kemampuan penalaran siswa?
2. Apakah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe kontekstual dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan SPLDV dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penalaran dan pemahaman konsep matematika siswa.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan kemampuan penalaran siswa pada pokok bahasan SPLDV dengan strategi *CTL* kelas VIII D Semester I SMP Negeri 3 Sawit Tahun Ajaran 2012/2013.
- b. Meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada pokok bahasan SPLDV melalui strategi *CTL* kelas VIII D Semester I SMP Negeri 3 Sawit Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Manfaat Penelitian

Sebagai penelitian tindakan kelas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun bersifat praktis

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi guru matematika dan siswa. Bagi guru matematika metode pembelajaran kooperatif tipe kontekstual dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif, yang membuat siswa lebih

mandiri. Bagi siswa, proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan bernalar dan pemahaman konsep matematika siswa.

2. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, khususnya pada layanan peningkatan kemampuan bernalar dan pemahaman konsep matematika siswa. Meningkatnya kemampuan bernalar dan pemahaman konsep siswa dapat meningkatkan kemampuan siswa yaitu dalam menyelesaikan soal matematika dengan tepat yang hasil akhirnya dapat diaplikasikan pada prestasi belajar siswa. Pada proses pembelajaran matematika melalui strategi *CTL*, dimana siswa dapat memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan ke permasalahan lainnya.

Secara khusus, penelitian ini memberikan kontribusi kepada pembelajaran matematika berupa pergeseran pembelajaran konvensional, disarankan untuk menggunakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk bersifat aktif, kreatif dan dapat mengambil masalah yang ada dalam kehidupan kita untuk dijadikan pembelajaran dan dapat menghargai pendapat orang lain serta dituntut untuk saling bekerja sama.